

IMPLEMENTASI PROGRAM SABTU BUDAYA DALAM PENGUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN INTEGRITAS SISWA SD NEGERI 2 SEMAYAN

Vita Fazriyanti¹, Khairun Nisa², Lalu Wira Zain Amrullah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

[1fazriyantiv@gmail.com](mailto:fazriyantiv@gmail.com), [2khairun_nisa@unram.ac.id](mailto:khairun_nisa@unram.ac.id),

[3l.wirazainamrullah@unram.ac.id](mailto:l.wirazainamrullah@unram.ac.id)

ABSTRACT

The Saturday Culture Program is a series of cultural activities held every Saturday at elementary schools, aimed at instilling cultural values. This study aims to explore how the Saturday Culture program is implemented and the challenges it faces as a solution for strengthening character education for students at SDN 2 Semayan. This research uses a descriptive qualitative method. The data obtained from the study includes traditional dance, traditional songs, traditional games, and traditional clothing. The collected data is then aligned with the implementation of character values within the Saturday Culture program at SDN 2 Semayan, specifically focusing on the values independence and integrity. Based on the research findings, it can be concluded that the character of independence is reflected when students do not lose spirit when receiving criticism and suggestions, are earnest in carrying out their responsibilities, are brave in performing cultural displays, and work hard by practicing more intensively to prepare for the cultural Saturday performance. Furthermore, the character of integrity is reflected in the behavior of students who do not avoid tasks and are responsible for presenting regional cultural performances, participate in mutual cooperation, demonstrate discipline, comply with rules, show empathy towards others, are committed to wearing clothes according to school regulations, and behave with politeness toward all school members.

Keywords: Cultural Saturday Program, Strengthening the Values of Character Education, Independent Character, Integrity Character

ABSTRAK

Program Sabtu Budaya merupakan serangkaian kegiatan kebudayaan yang dilakukan setiap hari sabtu di sekolah dasar yang bertujuan untuk dalam menanamkan nilai-nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi dan kendala program sabtu budaya sebagai solusi penguatan pendidikan karakter Siswa SDN 2 Semayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil penelitian meliputi tari tradisional, lagu tradisional, permainan tradisional, dan pakaian adat. Selanjutnya, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan implementasi nilai karakter dalam program sabtu budaya di SDN 2 Semayan yaitu karakter mandiri dan karakter integritas. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri tercermin ketika peserta didik tidak patah semangat saat mendapat kritik dan saran, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab, berani menampilkan pertunjukan budaya, dan bekerja keras dengan berlatih lebih intens mempersiapkan pertunjukan sabtu budaya. Selanjutnya karakter integritas tercermin pada perilaku peserta didik yang tidak menghindar dari tugas dan bertanggung jawab menampilkan pertunjukan budaya daerah, berpartisipasi gotong royong, disiplin, taat pada aturan, serta bersikap empati kepada orang lain, dan berkomitmen menggunakan pakaian berdasarkan ketentuan sekolah, serta bersikap sopan santun kepada seluruh warga sekolah.

Kata Kunci: Program Sabtu Budaya, Penguatan Nilai Pendidikan Karakter, Karakter Mandiri, Karakter Integritas.

A. Pendahuluan

Mudahnya mengakses berbagai informasi mengakibatkan banyak nilai dan budaya yang masuk ke Indonesia melalui internet, khususnya media sosial yang berpotensi melunturkan sikap nasionalisme terutama peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang tidak mengenal budaya daerah dapat menyebabkan lunturnya kearifan lokal akibat tidak dijaga dan dilestarikan serta dipicu oleh derasnya informasi dari internet yang membawa nilai-nilai atau budaya dari luar masuk ke Indonesia (Nuryadi et al., 2024). Implikasinya ialah peserta didik kurang mengenal keragaman budaya daerah serta berkorelasi terhadap rendahnya wawasan

kebangsaan dikalangan peserta didik.

Ketidakmampuan peserta didik menggunakan media digital secara bijak berdampak pada perubahan perilaku dan karakter yang tercermin di lingkungan sekolah seperti lemahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman budaya, kurangnya sikap saling menghormati kepada guru maupun teman sebaya, melemahnya jiwa patriotik pada siswa untuk memiliki rasa cinta pada tanah air, hilangnya rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, dan rasa acuh untuk mengenal karakteristik dari daerah tempat tinggal dengan menjunjung tinggi modernisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaro'ah

(2023) bahwa pandangan siswa yang diberi sanksi karena datang tidak tepat waktu, meninggalkan jam pelajaran sesukanya, tidak mengerjakan tugas rumah maupun tugas sekolah, jarang memanfaatkan jam kosong di kelas untuk belajar dan mencontek ketika ulangan merupakan fenomena umum di sekolah yang mengindikasikan lemahnya kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Semua fenomena tersebut mengindikasikan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Oleh karena itu, berbagai permasalahan yang terjadi di era digital perlu diimbangi dengan pendidikan karakter khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang terfokus pada pembentukan karakter atau perilaku individu untuk membentuk perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian yang positif sehingga dapat menjadi pribadi yang teladan dan patut dicontoh (Hartita, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Halawati & Firdaus (2020) menunjukkan bahwa (1)

pendidikan karakter siswa sangat tinggi dengan presentase sebesar 88,64%, (2) Perilaku siswa menunjukkan kategori sangat baik sebesar 77,27% (3) Terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter terhadap perilaku siswa, dimana jika pendidikan karakter siswa meningkat sebesar 1% maka akan diikuti pula dengan peningkatan perilaku siswa sebesar 0,471. Pada uji *f* diperoleh *f*hitung sebesar 4,483 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,526. Artinya pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa sebesar 52,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter sangat dibutuhkan karena memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan perilaku positif peserta didik.

Thomas Lickona dalam teorinya menyatakan bahwa peserta didik akan melalui beberapa tahapan dalam menginternalisasikan nilai karakter, yaitu tahap *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral*

action. Pada tahap *moral knowing*, peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami sesuatu yang benar dan salah serta memahami perilaku yang patut ditiru. Selanjutnya pada tahap *moral feeling*, muncul rasa ingin melakukan sesuatu yang dianggap benar dalam diri peserta didik, dan tahap *moral action* adalah tahap peserta didik melakukan tindakan nyata dalam menerapkan pengetahuan dan perasaan moral yang ada dalam dirinya. Hal ini memicu anak memiliki kebiasaan untuk bertindak berlandaskan nilai moral dalam berbagai situasi.

Upaya yang dilakukan agar bangsa Indonesia dapat keluar dari krisis moral, krisis akhlak, dan krisis etika dengan mampu menyelenggarakan pendidikan lebih bermutu dan berkualitas untuk mencapai pendidikan berkarakter dapat dicapai melalui salah satu program sekolah merdeka belajar yang dibentuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Barat yang diberi nama "Program Sabtu Budaya". Terlaksananya program sabtu budaya di sekolah sebagai bentuk sarana

pengembangan diri dalam berjiwa nasionalisme, tertanam watak cinta tanah air, serta tumbuhnya semangat persatuan dan kesatuan dalam diri (Kurniawansyah & Rodiatun, 2022). Selanjutnya Nurmawati et al., (2023) menyatakan bahwa program sabtu budaya dapat digunakan dalam mengembangkan karakter kebangsaan peserta didik seperti kerja sama, demokratis, jujur, adil, toleransi dan cinta tanah air yang nantinya akan berpengaruh pada budi pekerti peserta didik.

Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Junik & Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kasihan. Sumbangan budaya efektif sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya 52,0% berasal dari faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, mengaitkan pendidikan karakter dengan kearifan lokal membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual karena peserta didik

dapat melihat bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai karakter dan budaya dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu sekolah dasar yang menerapkan program sabtu budaya yaitu SDN 2 Semayan yang berlokasi di Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Sekolah tersebut telah melaksanakan program sabtu budaya sejak tahun 2022. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bahwa di SDN 2 Semayan telah mengenalkan dan mengajarkan kepada para peserta didik mengenai ragam bentuk kebudayaan khususnya yang terdapat di NTB melalui penerapan program sabtu budaya. Adapun rangkaian kegiatan program sabtu budaya yang telah dilaksanakan yaitu menyanyikan lagu daerah, menampilkan tarian khas daerah, permainan tradisional, dan menggunakan pakaian adat suku Sasak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN 2 Semayan, diketahui bahwa rangkaian kegiatan

program sabtu budaya yang diterapkan tentunya bersifat edukatif dan menyenangkan berupa kegiatan menyanyikan lagu-lagu daerah, menampilkan tarian khas daerah dan menggunakan pakaian adat, bertujuan sebagai bentuk upaya pendidik dalam memberikan penguatan pendidikan karakter serta mengenalkan keragaman budaya daerah khususnya di Nusa Tenggara Barat. Namun dalam persiapan kegiatan tersebut, pendidik harus dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya ketika diberikan tanggung jawab untuk menampilkan suatu pertunjukan budaya. Selain itu, kontribusi dari para guru dalam membimbing kegiatan persiapan dan pelaksanaan program tersebut sangat dibutuhkan terlepas dari keterbatasan kemampuan atau skill guru untuk menjadi acuan dalam menampilkan suatu pertunjukan budaya daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

implementasi program sabtu budaya dalam penguatan nilai pendidikan karakter mandiri dan integritas siswa SD Negeri 2 Semayan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, hasil penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik, Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi program sabtu budaya dalam penguatan nilai pendidikan karakter mandiri dan integritas siswa SD Negeri 2 Semayan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data rangkaian kegiatan program sabtu budaya yang dilaksanakan di SDN 2 Semayan diisi oleh berbagai macam kegiatan budaya, diantaranya yaitu: tari tradisional,

lagu tradisional, permainan tradisional, dan pakaian adat. Selanjutnya terdapat nilai karakter yang muncul selama pelaksanaan program sabtu budaya yaitu karakter mandiri dan karakter integritas.

1. Implementasi Program Sabtu Budaya dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Program sabtu budaya merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik melalui pendekatan budaya lokal. Penerapan budaya daerah seperti tari tradisional, lagu tradisional, permainan tradisional, dan pakaian tradisional dipilih sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan kekayaan budaya bangsa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, seperti nilai mandiri dan integritas.

a. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk dan dianut oleh masyarakat yang memiliki tarian daerah tersebut (Lail & Widad, 2016). Latihan tari

membutuhkan ketepatan waktu, ketekunan, dan kepatuhan terhadap arahan guru. Peserta didik harus pandai dalam mengatur dan memanfaatkan waktu untuk berlatih secara efisien. Dalam kelompok tari sabtu budaya, setiap peserta didik harus bekerja sama untuk menciptakan keselarasan gerakan. Kerja keras peserta didik selama berlatih tentunya mengasah ketekunan dalam menyelesaikan suatu tugas atau tantangan. Ketika menampilkan tarian tradisional, peserta didik didorong untuk bersikap berani dan bertanggung jawab dalam mementaskan tarian tersebut hingga selesai. Dengan berlatih dan menampilkan tarian tradisional baik yang berasal dari daerah asal maupun tarian daerah lain, membentuk karakter peserta didik yang toleran terhadap perbedaan budaya serta menjadi pribadi yang cinta dengan kekayaan tanah air. Hal ini selaras dengan teori Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter melibatkan *moral action*. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung

tiga unsur pokok, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Astriya, 2022). *Moral action* yaitu kegiatan menerapkan pengetahuan dan perasaan moral dalam tindakan nyata. Hal ini berarti seseorang memiliki kebiasaan untuk bertindak secara moral dalam berbagai situasi. Dalam kegiatan tari tradisional, peserta didik tidak hanya mempelajari sikap disiplin, kerja sama, toleransi, berani secara konseptual, melainkan mempraktekannya dalam tindakan nyata. Hal ini mencerminkan salah satu prinsip dari Thomas Lickona bahwa karakter sejatinya harus diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Lagu Tradisional

Lagu tradisional atau lagu daerah merupakan lagu bercirikan kedaerahan dengan menggunakan lirik bahasa daerah serta diiringi alunan musik tradisional. Kegiatan menyanyi lagu tradisional yang telah ditampilkan pada pelaksanaan program sabtu budaya adalah lagu kadal nongak dan lagu tegining teganang yang berasal dari

Lombok, NTB, lagu apuse dari Papua Barat, lagu identitas diri, lagu simbol Pancasila, dan lain sebagainya. Latihan menyanyi lagu tradisional membutuhkan kerjasama dalam menjaga harmoni dan keseimbangan suara ketika melakukan paduan suara, keberanian peserta didik dibutuhkan ketika maju untuk tampil menyanyikan lagu tradisional pada kegiatan sabtu budaya, sikap tanggung jawab peserta didik terlihat dengan melaksanakan latihan dengan konsisten sehingga berhasil membawakan lagu daerah saat pelaksanaan sabtu budaya. Dengan senang hati menyanyikan lagu tradisional daerah lain sebagai bentuk cinta tanah air peserta didik terhadap kekayaan identitas bangsa, serta menghargai perbedaan bahasa yang digunakan pada lirik lagu tradisional menjadi wujud sikap toleransi.

c. Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah aktivitas fisik yang merupakan produk lokal berupa kebudayaan daerah dan dimainkan secara turun temurun dimana pada permainan ini

hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang dan hiburan semata (Makorohim et al., 2021). Kegiatan permainan tradisional yang telah ditampilkan pada pelaksanaan program sabtu budaya adalah permainan presean.

Ketika menampilkan permainan tradisional presean, peserta didik didorong untuk bersikap berani, tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menampilkan permainan tradisional tersebut. Permainan presean membentuk karakter peserta didik yang berani mengatasi rasa takut, bersikap sportif dengan berlapang dada menerima kekalahan dan tidak merendahkan orang lain, bersikap tangguh tidak mudah menyerah diberbagai situasi, peserta didik belajar disiplin dan patuh terhadap aturan, belajar pentingnya tanggung jawab atas tindakan dan ngambil keputusan yang tepat meski berada di bawah tekanan, serta terbentuknya sikap peserta didik yang lebih bangga dan menghargai budaya lokal dengan memahami pentingnya

menjaga tradisi sebagai bagian dari identitas bangsa.

d. **Pakaian Adat**

Pakaian tradisional merupakan busana atau kostum yang dikenakan oleh sekelompok masyarakat di suatu daerah sejak zaman leluhur sebagai bentuk identitas dan mencerminkan kebanggaan masyarakat. Penggunaan pakaian adat pada pelaksanaan program sabtu budaya membantu menumbuhkan berbagai karakter positif seperti cinta tanah air, dimana peserta didik belajar menghargai dan bangga terhadap warisan budaya daerah dengan memahami makna filosofis yang terkandung dalam setiap bagian pakaian adat. Selain itu, peserta didik diajarkan rasa hormat terhadap tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan leluhur, terutama melalui etika berpakaian sesuai dengan norma adat. Kedisiplinan muncul ketika peserta didik mengikuti aturan tata cara berpakaian adat dengan rapi.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Program Sabtu Budaya

2.1 Nilai Karakter Mandiri dalam Program Sabtu Budaya

Mastrianto et al., (2020) mengemukakan bahwa nilai mandiri diartikan sebagai proses latihan untuk belajar tidak bergantung kepada orang lain dan senantiasa mempunyai sikap percaya diri atas apa yang dilakukan.

Implementasi nilai karakter mandiri tercermin dalam program sabtu budaya diantaranya:

a. **Tangguh**

Tangguh merupakan kemampuan individu dalam bertahan dan selalu berupaya melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan dengan gigih (Hartita, 2023). Dalam kegiatan sabtu budaya nilai karakter mandiri tangguh telah diimplementasikan dalam kegiatan sabtu budasya. Hal ini terlihat ketika peserta didik mendapat banyak kritik dan saran selama proses berlatih dalam mempersiapkan penampilannya untuk kegiatan sabtu budaya. Berbagai kritikan tersebut tidak membuatnya patah semangat,

berbagai masukan dan saran membentuknya menjadi lebih baik. Sikap ini membuktikan karakter tangguh sudah terimplementasikan dalam program sabtu budaya di SD Negeri 2 Semayan.

b. Kerja keras

Kerja keras merupakan upaya seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya hingga tuntas dengan sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam mengatasi hambatan hingga memperoleh hasil yang terbaik (Nurya, 2023). Dalam pelaksanaan program sabtu budaya, implementasi nilai karakter mandiri kerja keras ketika peserta didik berupaya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan berlatih baik di jam istirahat maupun setelah pulang sekolah, tidak putus asa dengan berbagai kritik maupun saran yang dilontarkan oleh guru dan berusaha mencari solusi dalam setiap hambatan yang di alami dengan latihan lebih intens dan bersungguh-sungguh hingga memperoleh

hasil akhir yang memuaskan dengan berhasil tampil maksimal..

c. Berani

Berani merupakan sikap percaya pada kemampuan diri yang besar dan keyakinan hati yang teguh dalam menghadapi situasi yang sulit dan genting tanpa merasa gentar (Mar'atusshalihah, 2024). Nilai karakter mandiri berani telah diimplementasikan dalam kegiatan sabtu budaya terlihat ketika peserta didik berani tampil di depan seluruh warga sekolah membawakan lagu tradisional dan menampilkan tarian tradisional. Sikap percaya dengan kemampuan dirinya memberinya keberanian untuk tampil di depan umum.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter mandiri sudah terlihat akibat adanya program sabtu budaya di SD Negeri 2 Semayan, yang dimana tercermin pada perilaku para peserta didik yang tidak mudah patah semangat ketika mendapat kritik dan masukan, yang dimana perilaku peserta didik ini menunjukkan bahwa karakter tangguh mulai tumbuh pada dirinya. Kemudian sikap para peserta

didik yang terlihat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tanggung jawab dengan berlatih lebih ekstra di luar jam sekolah, ini menunjukkan bahwa tumbuhnya karakter kerja keras pada diri peserta didik. Selanjutnya sikap percaya diri peserta didik yang berani untuk tampil di depan menampilkan pertunjukan budaya daerah menunjukkan bahwa tumbuhnya karakter berani dalam diri para peserta didik.

2.2 Nilai Karakter Integritas dalam Program Sabtu Budaya

Nilai karakter integritas merupakan bentuk kesesuaian dan konsistensi antara hati dengan ucapan dan tindakan. (Widodo, 2019). Implementasi nilai karakter mandiri tercermin dalam program sabtu budaya diantaranya:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu bentuk kesadaran dari individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab ialah suatu kewajiban seseorang dalam mempertanggung jawabkan berbagai akibat dari perilaku yang pernah dilakukan (Putri et al., 2021).

Dalam kegiatan sabtu budaya nilai karakter integritas bertanggung jawab telah diimplementasikan dalam kegiatan sabtu budaya. Hal ini terlihat ketika peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya untuk membawa makanan khas daerah yang telah disepakati bersama, kemudian bertanggung jawab menampilkan permainan preasean berdasarkan tugas yang diberikan, peserta didik tidak menghindari tugasnya untuk menampilkan tari tradisional dan lagu tradisional. Sikap ini menunjukkan peserta didik telah bertanggung jawab atas kewajibannya. Selain itu, dengan mengamati dan mempelajari nilai filosofis yang terkandung dalam setiap budaya daerah merupakan tugas kita bersama dengan bertanggung jawab melestarikan budaya tersebut agar tidak punah.

b. Teladan

Teladan merupakan perilaku meniru seseorang atau tokoh yang memiliki kelebihan seperti berkarakter baik dengan bertutur kata sopan dan santun sehingga tokoh tersebut patut untuk dicontoh ditiru, atau diteladani (Komara, 2018). Nilai karakter integritas teladan telah diimplementasikan

dalam kegiatan sabtu budaya. Perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap teladan yaitu selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah, berperilaku disiplin dengan menggunakan pakaian adat pada pelaksanaan sabtu budaya sesuai ketentuan sekolah, mengorbankan waktu istirahat dan pulang lebih lama untuk berlatih dalam mempersiapkan penampilan sabtu budaya, mengambil tanggung jawab lebih besar dari teman-temannya seperti menjadi pemimpin kelompok yang selalu memantau perkembangan tim, mempersiapkan sarana laptop atau sound untuk kegiatan latihan tari, serta bersikap empati pada orang seperti jika terdapat teman yang belum mengerti maka ia akan menjelaskannya hingga orang tersebut paham.

c. Komitmen

Komitmen merupakan perjanjian, kesepakatan maupun keterikatan dua belah pihak dalam melakukan sesuatu (Putri et al., 2021). Dalam kegiatan sabtu budaya nilai karakter integritas komitmen telah diimplementasikan, seperti komitmen peserta didik

dengan aturan yang berlaku seperti bersikap sopan santun dengan menghormati seluruh warga sekolah, tertib aturan seperti menggunakan pakaian adat sebagai pakaian wajib dalam pelaksanaan program sabtu budaya, komitmen menjaga perilaku dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan berpartisipasi gotong royong.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter integritas sudah terlihat akibat adanya program sabtu budaya di SDN 2 Semayan, yang dimana tercerminkan pada perilaku para peserta didik yang tidak menghindar dari tugas dan bertanggung jawab menampilkan pertunjukan budaya daerah berdasarkan tugas yang diterima serta membawa makanan khas daerah, yang dimana perilaku para peserta didik ini mencerminkan bahwa semakin tumbuh karakter tanggung jawab pada diri para peserta didik akibat dari adanya program sabtu budaya ini. Selanjutnya para peserta didik menunjukkan perilaku yang patut ditiru seperti perilaku disiplin, berpartisipasi untuk ikut gotong royong, taat pada aturan, serta bersikap empati kepada orang lain,

mencerminkan tumbuhnya perilaku teladan pada diri para peserta didik. Kemudian perilaku peserta didik yang menggunakan pakaian berdasarkan ketentuan sekolah, menjaga kebersihan, dan serta bersikap sopan santun kepada guru, teman, dan semua warga sekolah menunjukkan bahwa semakin bertumbuhnya komitmen pada diri para peserta didik karena adanya program sabtu budaya ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program sabtu budaya dalam penguatan pendidikan karakter siswa SDN 2 Semayan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Program sabtu budaya telah diimplementasikan di SDN 2 Semayan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang, mencakup kegiatan tari tradisional, lagu tradisional, permainan tradisional preasean, dan penggunaan pakaian tradisional. Berikut ini karakter yang muncul selama pelaksanaan sabtu budaya, yaitu:

1. Nilai karakter Mandiri: Karakter tangguh peserta didik terbentuk dalam pelaksanaan sabtu budaya tercermin dari sikap peserta didik yang tidak

patah semangat ketika mendapat kritik dan masukan, bersungguhsungguh menyelesaikan tanggung jawab dengan berlatih lebih ekstra di luar jam sekolah mencerminkan karakter kerja keras, dan karakter berani terbentuk ketika peserta didik berani tampil di depan menampilkan pertunjukan budaya daerah.

2. Nilai karakter Integritas: Karakter tanggung jawab peserta didik terlihat ketika ia tidak menghindar dari tugas dan bertanggung jawab menampilkan pertunjukan budaya daerah berdasarkan tugas yang diterima serta membawa makanan khas daerah. Selanjutnya peserta didik menunjukkan perilaku teladan seperti disiplin, berpartisipasi gotong royong, taat aturan, dan bersikap empati kepada orang lain yang mencerminkan perilaku teladan selama pelaksanaan sabtu budaya, dan peserta didik menunjukkan komitmen terhadap aturan seperti menggunakan pakaian berdasarkan ketentuan sekolah, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan.

Saran

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber acuan dan rujukan dan dapat menjadi pembanding dalam melakukan penelitian serupa, dan

diharapkan untuk memfokuskan pada cakupan kegiatan lebih mendalam terkait sabtu budaya yang mengangkat kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Alqadri, B., Rispawati, R., Kurniawansyah, E., Aulia, D., & Nurmawanti, A. (2023). *Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540.

Halawati, F., & Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa MI. *Education and Human Development Journal*, 51-60.

Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*.

Kurniawansyah, E., & Rodiatun. (2022), Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya di SMA Negeri 1 Keruak, (*Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*), 2022, 5 (2): 290-294

Lail, J., & Widad, R. (2016). Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2.

Makorohim, M. F., Soegiyanto, Hidayah, T., & Rahayu, S. (2021). *Eksistensi Permainan dan Olahraga Tradisional di Provinsi Riau*. Zahira Media Publisher.

Muzaro'ah, S. (2023). Program Layanan Pengembangan Konsep Diri Dalam Membentuk Kesadaran Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah

Nurya, Sintia. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo*. (Skripsi Sarjana, Universitas Mataram).

Nuryadi, M. H., Widiatmaka, P., & Hakim, M. L. (2024). Peran Guru PPKn Dalam Menjaga Eksistensi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Kepribadian Bangsa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, Vol.8 No.1.

Nurmawanti, A. Ismail, M. Sawaluddin., & Yuliatin. (2023), Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1b: 602-612.